

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jrahi adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati. Jrahi mempunyai masyarakat yang beraneka ragam kepercayaan. Di desa Jrahi terdapat 4 kepercayaan, yakni Islam, kristen, Buddha dan aliran sapta dharma. Agama merupakan aspek penting bagi setiap individu, yang mencakup segi spritual dan sosial dalam kehidupan manusia. Menurut (Putra Disantara & Eko Prasetyo, n.d.) dalam berkaitan spiritual agama menjangkau pada aspek hubungan religiusitas antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa sebagai sang pencipta. Sedangkan dalam aspek sosial, seperti hubungan religius manusia yaitu agama meliputi sebagai rasa cinta, kasih, tolong-menolong, serta toleransi khususnya kepada sesama manusia. Aktivitas sosial masyarakat desa Jrahi ini seperti contoh bentuk sosialisasi masyarakat per individu dengan masyarakat lainnya. Nilai-nilai agama yang dijalankan di masyarakat ini sebisa mungkin tidak mendapatkan pergesekan atau pertikaian konflik dengan pemeluk agama lainnya.

Desa Pancasila dicirikan sebagai desa multikultural, dimana penduduknya memiliki agama yang heterogen. Pemeluk agama Buddha, Islam dan Kristen dapat bekerjasama secara sosial bersama sebagai satu kesatuan. Dalam arti lain, Desa Pancasila adalah desa yang digarap dengan menerapkan pancasila-pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai toleransi yang kuat di Desa Jrahi seperti mempunyai beraneka ragam kepercayaan, akan tetapi di desa Jrahi tergolong kondusif dan minim terjadi konflik agama. Desa yang menjunjung tinggi religiusitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Hal inilah yang menjadikan desa Jrahi mendapatkan predikat Desa wisata Pancasila di kabupaten Pati , selasa (2/12/2021), (Astuti et al., 2015) .

Kebudayaan Indonesia merupakan masyarakat majemuk, yang terdiri dari berbagai suku bangsa, menganut berbagai agama dan keyakinan, namun juga memiliki ragam bahasa dan sosial-sosial yang tidak sama satu sama lain, dalam (Kamal, 2013). Ide keragaman dan ketahanan di desa Jrahi adalah ide genetik,

dimana para pendahulu menunjukkan ide "paseduluran" (persaudaraan) untuk menjaga keselarasan antara penganut agam di desa Jrahi. Dalam berbagai elemen kehidupan, dari perspektif sosial, hingga perekonomian, agama jelas bukan masalah yang signifikan. Namun, berbeda dengan desa Jrahi ini, ketika kita memasuki desa ini, kita akan disuguhi berbagai bangunan keagamaan. Misalnya, masjid dan mushala, vihara saddha giri (tempat suci terbesar di daerah Pati), tiga gereja, dan bangunan untuk pemeluk aliran kepercayaan Sapta Dharma.

Didesa Jrahi ini uniknya mengingat berbagai daerah di Indonesia yang diliputi umat Islam, dan sering terjadi konflik di suatu daerah, salah satunya di Ambon, didapat dari berita Ambon, di Ambon sebanyak 49,2% penduduknya beragama Kristen. Protestan, 44,3% adalah Muslim, 6,35% Katolik, 0,07% Hindu, dan 0,04% Buddha. Agama islam disebut pendatang, khususnya orang Arab dan etnis "BBM". Padahal ada juga orang Ambon dan Maluku yang memeluk Islam. Selain mengambil bagian dalam perekonomian untuk hidup di sekitar sini, para pendatang etnik BBM bersedia berkerja di sektor informal yang dijauhi penduduk asli. Hingga kesan itu muncul, perekonomian Ambon dan Maluku terkekang oleh pihak luar dan pemeluk agama Islam. Mulai awal tahun 1999 telah terjadi pergolakan sosial di Ambon yang kemudian menjalar hampir ke seluruh penjuru Maluku. Perdebatan ini menempatkan umat Islam yang dalam bahasa tetangga, disebut Acang (dari kata Hasan) berhadapan dengan orang Kristen yang biasa dipanggil Obet (dari kata Robert). Dalam konflik ini, kelompok Acang menguasai pemukiman di tepi pantai dan daerah rawa. Sementara kelompok Obet menguasai negara dan lereng yang bagus. Sebagian besar rumah, toko, dan bangunan lain yang memiliki tempat dengan tandan Obet yang dibatasi oleh tandan Acang di sekitarnya kemudian dijarah dan dikonsumsi. Kemudian lagi, struktur dan sumber daya kelompok Acang dan di daerah Obet sebagian besar dijarah dan dikonsumsi. Dengan demikian, kita bisa melihat, antara lain, ratusan bahkan sejumlah besar rumah dan pertokoan warga hangus. Kantor dan kerangka kerja penting, seperti kantor pemerintah, sekolah, organisasi telekomunikasi, organisasi PAM, juga difokuskan. Jadi, kota itu mati. Tidak ada angka yang cermat tentang jumlah individu yang menendang ember saat itu.

Penyiksaan, pembunuhan, dan berbagai cara berperilaku yang "tidak sopan" penting untuk kehidupan sehari-hari saat ini. Setiap pertemuan, Acang dan Obet, melarikan diri ke tempat yang dianggap terlindungi. Acang melarikan diri ke daerah yang dibatasi oleh Acang, dan Obet melarikan diri ke daerah yang dibatasi oleh Obet. Masyarakat terus-menerus dipartisi dalam pandangan pertemuan dan keyakinan. Upaya untuk mengakhiri pertikaian ini akhirnya menjadi sulit karena ada beberapa perkumpulan yang diduga diuntungkan dari pertikaian tersebut. Bantuan uang dari pertemuan yang berbeda untuk setiap pertemuan yang mengancam adalah "bantuan" untuk orang-orang tertentu.

Diperoleh data riset awal, dari monografi desa Jrahi memiliki empat komunitas masyarakat berbeda agama. Jumlah masyarakat yang beragama Islam 1.993 Jiwa, kristen sebanyak 403 Jiwa, Budha sebanyak 318 Jiwa dan aliran sapta Dharma 16 Jiwa. Total seluruhnya 2.730 Jiwa. Jadi perbandingan antar umat bergama di desa Jrahi mayoritas paling banyak adalah umat agama islam.

Perilaku komunikasi adalah tindakan atau kegiatan organisme yang dapat diperhatikan dan sebenarnya dapat dipelajari. Perilaku komunikasi itu sendiri adalah suatu kegiatan atau perilaku komunikasi baik verbal maupun nonverbal yang ada dalam cara berperilaku pada individu. Hubungan individu atau kelompok dari lingkungan yang sama namun berbagai keyakinan dapat mempengaruhi perilaku komunikasi. Suatu perbedaan organisme di satu wilayah seperti di desa Jrahi ini memberikan contoh perilaku komunikasi seperti perilaku masyarakat Jrahi dalam menghargai dan menghormati satu sama lain dari berbagai agama memiliki cara yang luar biasa, misalnya, dalam penggunaan bahasa Verbal dan Non Verbal (Rorimpandey & Kalangi, 2016).

Hubungan individu atau kelompok ini bisa dilihat bisa dilihat dalam keseharian warga desa Jrahi seperti misalnya jika ada salah satu warga meninggal apapun agamanya, masyarakat otomatis bergotong-royong untuk ikut prosesi pemakaman. Makam di Jrahi pun tidak dibeda-bedakan berdasarkan agama. Dalam kegiatan lainnya seperti acara hajatan pernikahan, kegiatan desa dan kegiatan-kegiatan yang pun masyarakat bersama bergotong-royong tanpa memandang ras agama. Dan dihari raya dari berbagai agama Islam idhul fitri,

kristen kenaikan al masih, budha hari raya waisak dan aliran kepercayaan sapta dharma saling berjabat tangan sebagai tanda maaf dan saling menghormati. Komunikasi adalah bagian penting dalam kebutuhan bermasyarakat di Desa Jrahi, sedangkan bentuk komunikasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah kebutuhan sosial yang kebanyakan melakukan aktifitas bersama yang bermanfaat untuk menjaga kerukunan. Simbol-simbol bahasa yang digunakan dengan bahasa verbal (bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa) di desa Jrahi inilah menunjukkan perilaku komunikasi yang non-formal.

Desa wisata pancasila memiliki banyak budaya dan kekayaan alam yang mampu menjadi sejumlah paket wisata. Dalam segi kebudayaan, seperti kerukunan antar umat beragama, islam, kristen, buddha dan aliran kepercayaan sapta dharma. Selain itu di desa Jrahi mempunyai keistimewaan kebudayaan sebagai simbol perekat antar umat beragama, yaitu tradisi Barikan. Barikan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh setiap sektor RW yang ada di desa Jrahi. Kegiatan Barikan dilaksanakan setiap hari jumat wage di perempatan jalan dengan membawa jajan pasar atau bubur merah untuk didoakan. Doa yang dilaksanakan ketika ada acara Barikan dipimpin oleh seorang modin. Kegiatan Barikan ini bertujuan sebagai rasa syukur dan doa agar senantiasa di mudahkan dan diberi kelancaran serta diberi keselamatan untuk berkerja sehari-hari. Pelaku Barikan ini di datangi oleh berbagai pemeluk agama di desa Jrahi. Tradisi Barikan ini merupakan media kohesivitas penganut umat agama di desa wisata pancasila Jrahi.

Berdasarkan fenomena diatas inilah peneliti ingin mengetahui bagaimana tradisi Barikan menjadi media kohesivitas komunikasi untuk mempererat antar umat beragama (Islam, Kristen, Budha, Dan Aliran Kepercayaan Sapta Dharma) di desa wisata pancasila Jrahi, kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari peneliti ini adalah bagaimana tradisi Barikan menjadi media kohesivitas komunikasi untuk mempererat antar umat beragama (Islam, Kristen, Budha, Dan Aliran

Kepercayaan Sapta Dharma) di desa wisata pancasila Jrahi, kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku komunikasi tradisi Barikan oleh masyarakat desa Jrahi sebagai media kohesivitas komunikasi untuk mempererat antar umat beragama (Islam, kristen, Budha, dan Aliran sapta Dharma) di desa wisata pancasila Jrahi, kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dijadikan sebagai reverensi pengetahuan bagi pengemban ilmu dan juga mahasiswa dalam memahami studi tentang perilaku komunikasi antar umat beragama yang menjadi dinamika kehidupan pada suatu daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat, khususnya antar umat beragama di desa Jrahi kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati, agar memberikan gambaran tentang kerukunan perilaku komunikasi antar umat beragama di suatu daerah.
2. Peneliti, mampu medeskripsikan perilaku komunikasi tradisi Barikan sebagai media kovesivitas komunikasi yang dilakukan masyarakat desa Jrahi kecamatan gunungwungkal kabupaten Pati.
3. penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi Instansi/Organisasi tentang realitas obyek penelitian sekaligus memperoleh bekal apilikatif untuk memperbaikinya. Di sisi lain juga dapat menambah wawasan bagi para praktisi atau pihak-pihak yang terkait di dalamnya.